

V. Kesimpulan

Perlambang *sengkalan memet* dapat dianalisis menggunakan tiga hubungan penalaran simbolisme dengan jenis penandanya sesuai teori semiotika Peirce. Ketiga hubungan penalaran tersebut adalah *qualising*, *singsing*, dan *legising*. *Qualising* merupakan tanda-tanda yang dapat dibaca berdasarkan sifat benda tersebut. Sifat-sifat tersebut antarlain bentuk dan warna. Agar benar-benar berfungsi sebagai tanda, maka *qualisign* harus memiliki bentuk. *Sinsgin* merupakan tandayang didasarkan atas tampilanya dalam kenyataan. Semua pernyataan individual yang tidak dilembagakan dapat disebut sebagai sinsign. *Legisign* merupakan tanda yang dilembagakan atas dasar peraturan. Sesungguhnya *legisign* sebuah implikasi dari *singsing*. Tanda tanda yang awalnya bersifat konvensional, karena sudah terbiasa digunakan dan dikenal akhirnya dilembagakan melalui suatu peraturan. Perlambangan angka tahun dalam *sengkalan* menggunakan aspek simbolisme dalam penanggalan jawa yang telah dilembagakan secara konvensional dan diterima masyarakat pendukungnya. *Sengkalan memet* merupakan tanda waktu atau cara tersembunyi dan halus untuk memperingatisebuah peristiwa penting yang diwujudkan dalam bentuk rupa. *Sengkalan Memet* merupakan visualisasi atas simbolesebuah *titimangsa*. Di balik keindahan bentuk rupa yang ditampilkan ternyata mengandung maknasimbolis yang dalam. Sebagai hiasan, di dalamnya tersembunyi berbagai pesan dan gagasan penciptanya yang selaras dengan hal yang diperingati.

KEPUSTAKAAN

- Bratakesawa, R. '*Ketranagan Candrasengkala*' Jakarta:
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan
Buku Sastra, 1980.
- Depdikbud. 1999/2000. *Ceritera Ruwatan di Candi Suku*. Semarang: Bidang
Permuseuman dan Kepurbakalaan Kanwil Depdikbud Jateng.
- Hardjowirogo. 1968. *Sejarah Wayang Purwa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Lombard, Denys. 1996. *Nusa Jawa: Silang Budaya, Warisan Kerajaan-
kerajaan*
Konsentris. Bagian III. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Feldman, Edmund Burke. *Art As Image And Idea*. Englewood Cliffs, New
Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1967.
- Haryono, Timbul. *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa dalam Perspektif
Arkeologi Seni*. Solo: ISI Press Solo 2008.
- Hauser, Arnold. *The Sociology Of Art*, Terj. Kenneth J. Chicago dan
London: The University of Chicago Press, 1974.
- Herusatoto, Budiono (1987). *Symbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta:
Hanindita.
- Majalah Keris, edisi 4, 2007, Waluyo Wjayanto: *Sengkalan*.
- Margono, S. *Kraton Surakarta dan Yogyakarta 1769-1874*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2004.
- Moedjanto, G. *Konsep Kekuasaan Jawa: Penerapannya Oleh Raja-Raja
Mataram*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Prijotomo, Josef (1992). "*Model Semiologika Petungan di Primbon Jawa
dan
Signifikasi Arsitekturalnya*". Makalah Seminar Semiotika. Jakarta:
Pusat
Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya dan Lingkaran Peminat
Semiotik.
- Pradopo, Djoko Rachmat, *Widya Parwa. Kritik Sastra, Guna, dan
Faedahnya*, Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
- Poerwokoesoemo, S.1995. Kadipaten Pakualaman. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Pujianta, Tetrias (1988). *Sengkalan pada Bangunan di Kompleks Kraton Yaogyakarta dan Sekitarnya*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Sastra, Jurusan Arkeologi.
- Reid, A (penyusun).2002. Indonesian Heritage (3): Sejarah Modern Awal. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Buku Antar Bangsa.
- Riklefs, MC.2002. Yogyakarta di Bawah Sultan Mangkubumi 1749-1792, Sejarah Pembagian Jawa. Yogyakarta: Matabangsa.
- Sedyawati, Edi. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sidomulyo, H.1987. Sengkalan Tuwin Kawi Jarwa. Surakarta: Cendrawasih.
- Soekiman, Djoko. *Kebudayaan Indis Dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya Di Jawa (ABAD XVIII-MEDIO ABAD XX)*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Sudibyoprono, RR.1991. Ensiklopedi Wayang Purwa. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sumardjo, J.2000. Filsafat Seni. Bandung: Penerbit ITB.
- Sunardi, St. "Sosiologi Genetik Politik-Budaya Piere Bourdieu". Artikel Tanpa Tahun.
- Tjahyono.2002. Indonesian Heritage (6): Arsitektur. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Buku Antar Bangsa.
- Tnunay, T.1991. Yogyakarta Potensi Wisata. Yogyakarta: Tontje Tnunay.
- van der Hoop, ANJ Th A TH.1949. Ragam Perhiasan Indonesia. Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen.
- Wiryomartono, ABP.1995. Seni Bangunan dan Seni Binakota di

Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wisnubroto, S.1999. Pranata Mangsa dan Wariga. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Intrrnet

www.bravo172.blogspot.com

